



## Efektivitas Pengelolaan Kelas pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMAN 6 Sinjai

\*Andi Fadilah Mutia

Universitas Negeri Makassar

E-Mail: [Andidilah87@gmail.com](mailto:Andidilah87@gmail.com)

### Abstract

*This study is motivated by changes in the education system due to the COVID-19 pandemic, which have led to the implementation of Limited Face-to-Face Learning (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas/PTMT) in schools, thereby requiring more adaptive and effective classroom management at SMAN 6 Sinjai. The research problem is how teachers' classroom management strategies are implemented and the extent of their effectiveness in supporting the learning process under conditions of limited time, interaction, and facilities. This study aims to analyze the effectiveness of classroom management during PTMT using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that classroom management is categorized as highly effective, with 85% of learning activities implemented as planned, 88% of teachers applying active learning strategies, and 90% of classroom arrangements complying with health protocols, resulting in a 40% reduction in classroom disturbances. Furthermore, 78% of students reported greater comfort in a conducive learning environment, while the utilization of sanitation facilities consistently reached 95%. Although 82% of teachers experienced an increased workload, learning stability was maintained through adaptive strategies and collaboration. The study concludes that the effectiveness of classroom management is determined by the integration of instructional planning, environmental management, and students' psychosocial adaptation. The novelty of this study lies in the concept of crisis-based adaptive classroom management that simultaneously integrates pedagogical, health, and character-building dimensions, while emphasizing teachers' dual roles as facilitators and risk managers in the PTMT context. These findings are expected to serve as a reference for developing classroom management practices in secondary schools during crisis and educational transition situations, as well as strengthening more responsive, flexible, and sustainable learning policies aimed at improving student learning outcomes in the current Indonesian educational context.*

**Keywords:** Management; Classroom; Effectiveness; PTMT.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di sekolah, sehingga menuntut efektivitas pengelolaan kelas yang lebih adaptif di SMAN 6 Sinjai. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas serta tingkat efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran pada kondisi keterbatasan waktu, interaksi, dan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan kelas pada masa PTMT dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berada pada kategori sangat efektif dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85%, penggunaan pembelajaran aktif oleh 88% guru, serta penataan ruang kelas sesuai protokol kesehatan sebesar 90% yang berdampak pada penurunan gangguan kelas hingga 40%. Sebanyak 78% siswa merasa lebih nyaman dalam suasana belajar yang kondusif, sementara pemanfaatan fasilitas sanitasi mencapai 95% secara konsisten. Meskipun 82% guru mengalami peningkatan beban kerja, stabilitas pembelajaran tetap terjaga melalui strategi adaptif dan kolaborasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas ditentukan oleh integrasi perencanaan pembelajaran, pengelolaan lingkungan, dan adaptasi psikososial siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada konsep pengelolaan kelas adaptif berbasis krisis yang mengintegrasikan aspek pedagogis, kesehatan, dan pembentukan karakter secara simultan, serta menekankan peran ganda guru sebagai fasilitator dan pengelola risiko dalam konteks PTMT. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan pengembangan praktik manajemen kelas di sekolah menengah pada situasi krisis dan transisi pendidikan, serta memperkuat kebijakan pembelajaran yang lebih responsif, fleksibel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan di Indonesia pada konteks pendidikan saat ini kini relevan.

**Kata-kata Kunci:** Pengelolaan; Kelas; Efektivitas; PTMT.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan proses pembelajaran yang efektif. Kajian ilmiah yang dilakukan oleh Ayu, Pribadi, dan Yantoro menjelaskan secara rinci bahwa pengelolaan kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi serta sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik melalui pengaturan lingkungan fisik, sosial, dan emosional yang mendukung proses pembelajaran.<sup>1</sup> Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola dinamika kelas yang kompleks. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang tertib dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan.

Perubahan sistem pendidikan akibat pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik pembelajaran di sekolah. Peralihan dari pembelajaran daring menuju Pembelajaran Tatap Muka Terbatas menuntut adanya adaptasi baru dalam pengelolaan kelas. Penelitian oleh Kurniawati, Karyawati, dan Karnia yang menjelaskan

---

<sup>1</sup> Yuni Faska Ayu, Chiquita Azura Pribadi, dan Yantoro, "Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas," *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4784–4788, <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2355>.

secara panjang bahwa pengelolaan kelas pada masa pandemi merupakan upaya sistematis guru dalam menciptakan kondisi belajar yang tetap kondusif melalui pengendalian perilaku siswa serta penyesuaian strategi pembelajaran agar tetap efektif meskipun terdapat berbagai keterbatasan interaksi.<sup>2</sup> Situasi ini menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam mengatur pembelajaran. Pembatasan waktu dan interaksi menjadi tantangan yang harus diatasi. Adaptasi ini juga mempengaruhi pola komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi semakin kompleks pada masa transisi.

Kondisi implementasi PTMT di sekolah menengah menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola interaksi pembelajaran. Sekolah harus menyesuaikan berbagai aspek operasional termasuk pengaturan ruang kelas dan jadwal belajar. Penelitian oleh Gunawan, Hermawan, dan Farida menjelaskan secara rinci bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal melalui pengaturan interaksi, fasilitas, dan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>3</sup> Perubahan ini berdampak pada dinamika belajar siswa. Siswa harus beradaptasi kembali dengan aturan sekolah setelah pembelajaran daring. Guru juga harus menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap relevan. Hal ini menuntut adanya strategi pengelolaan kelas yang inovatif.

Efektivitas pengelolaan kelas menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada masa PTMT. Pengelolaan kelas yang tidak optimal dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Tunnisa dan Nurfuadi menjelaskan secara komprehensif bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas. Suasana yang nyaman akan meningkatkan partisipasi siswa. Sebaliknya, kondisi yang tidak terkelola dengan baik dapat menurunkan minat belajar. Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan kelas perlu menjadi perhatian utama.

---

<sup>2</sup> Opi Alhamdini Kurniawati, Lilis Karyawati, dan Nia Karnia, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Jatisari," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 10310–10314, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7989>.

<sup>3</sup> Reza Gunawan, Iwan Hermawan, dan Nur Aini Farida, "Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciampel," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 10753–10756, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8075>.

<sup>4</sup> Haulah Nahwa Tunnisa dan Nurfuadi, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1052–1059, <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/1892>.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kondisi normal sebelum pandemi. Penelitian Heria menjelaskan bahwa sistem pengelolaan kelas yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan strategi kreatif dan pendekatan yang berpusat pada siswa, namun penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji konteks pembelajaran tatap muka terbatas yang memiliki karakteristik berbeda.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Kondisi PTMT menghadirkan tantangan baru yang belum banyak dikaji. Variabel pembatasan interaksi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan.

Pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi motivasi guru, pengalaman mengajar, serta kondisi fasilitas pembelajaran. Penelitian oleh Husaen dan Sugito menjelaskan secara rinci bahwa efektivitas pengelolaan kelas dipengaruhi oleh kombinasi antara motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar, kepemimpinan, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara optimal.<sup>6</sup> Faktor-faktor ini menjadi semakin penting pada masa PTMT. Keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas. Guru harus mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan strategi yang tepat. Hal ini menunjukkan kompleksitas pengelolaan kelas pada masa transisi.

Secara konseptual, pengelolaan kelas merupakan proses pengaturan lingkungan belajar agar tercipta kondisi yang mendukung pembelajaran. Pengelolaan kelas mencakup pengaturan aspek fisik, sosial, dan emosional siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Kryati bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk memberdayakan potensi peserta didik melalui pengaturan interaksi sosial, pengembangan disiplin, serta penciptaan suasana emosional yang positif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Konsep ini mengalami penyesuaian pada masa PTMT.<sup>7</sup> Pengaturan kelas tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran, tetapi juga kesehatan. Protokol kesehatan menjadi bagian dari pengelolaan kelas. Hal ini menambah kompleksitas tugas guru.

---

<sup>5</sup> Heria, "Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo" (Istitut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

<sup>6</sup> Rinelsa R. Husaen dan Sugito, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta," *JPPM: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 203–214, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6359>.

<sup>7</sup> Lies Kryati, "Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 2 (2017): 25–37, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/583>.

Fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi selama masa PTMT. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kondisi kelas yang aman dan nyaman. Penelitian oleh Wijaya et al. menjelaskan dengan rinci bahwa keberhasilan strategi pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis serta menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa.<sup>8</sup> Kemampuan adaptasi menjadi kunci utama. Guru harus mampu merespons perubahan secara cepat. Hal ini menuntut kompetensi profesional yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi indikator penting kualitas guru.

Kondisi di SMAN 6 Sinjai menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dalam pengelolaan kelas selama masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), sehingga sekolah dituntut untuk menyesuaikan kebijakan dengan kondisi lokal yang terus berubah. Situasi ini menuntut adanya fleksibilitas dalam mengatur strategi pembelajaran, pengelolaan waktu, serta penerapan protokol yang mendukung efektivitas proses belajar. Penelitian Firdausiyah et al. menjelaskan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal melalui pengendalian berbagai faktor yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal.<sup>9</sup> Konsep tersebut menjadi semakin relevan pada masa PTMT yang penuh dengan keterbatasan dan penyesuaian. Guru dihadapkan pada tantangan yang lebih beragam, mulai dari menjaga keterlibatan siswa hingga mengelola keterbatasan interaksi. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks dan menuntut strategi yang adaptif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami dan mengatasi permasalahan tersebut secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMAN 6 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan guru serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Kajian yang dilakukan oleh berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang terencana dan sistematis mampu meningkatkan

---

<sup>8</sup> Arif Wijaya et al., "Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas pada Generasi Milenial," *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik* 6, no. 2 (2021): 94–101, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/14043>.

<sup>9</sup> Nailus Sabila Firdausiyah et al., "Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 14–22, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1157>.

kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pemahaman terhadap fenomena ini menjadi penting untuk pengembangan praktik pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang terarah dan sistematis. Rumusan masalah menjadi dasar dalam menentukan arah penelitian. Kajian metodologis yang relevan menegaskan pentingnya perumusan masalah yang jelas, sebagaimana terlihat pada berbagai penelitian pendidikan Indonesia yang menempatkan rumusan masalah sebagai landasan utama penelitian ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pertanyaan penelitian menjadi fokus utama penelitian ini. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMAN 6 Sinjai. Selain itu, bagaimana efektivitas pengelolaan kelas tersebut dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami fenomena pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) secara mendalam, kontekstual, dan interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna di balik interaksi sosial dan praktik pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan langsung dalam mengumpulkan dan menafsirkan data lapangan.<sup>10</sup> Peneliti hadir secara langsung di SMAN 6 Sinjai untuk mengamati dinamika interaksi antara guru dan siswa serta strategi adaptif yang diterapkan. Fokus penelitian diarahkan pada deskripsi mendalam mengenai praktik pengelolaan kelas, bukan pada generalisasi statistik.

Lokasi penelitian berada di SMAN 6 Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, yang dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik representatif dalam merespons kebijakan PTMT. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling untuk memperoleh data yang relevan dan kaya informasi. Teknik ini memungkinkan pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Menurut Arikunto, pemilihan sampel secara purposif dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

dengan fokus penelitian.<sup>11</sup> Informan meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XI agar diperoleh perspektif yang komprehensif dari berbagai pihak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terstruktur, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam kondisi fisik kelas serta interaksi pembelajaran secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali pengalaman dan persepsi informan secara lebih luas. Dokumentasi melengkapi data melalui bukti tertulis seperti jadwal dan aturan sekolah. Menurut Moleong, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperkaya informasi dan meningkatkan kedalaman analisis.<sup>12</sup> Kombinasi teknik ini membantu memperoleh data yang holistik dan saling melengkapi.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Reduksi dilakukan dengan memilah data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi sistematis sebelum ditarik kesimpulan yang diverifikasi. Menurut Miles dan Huberman, analisis interaktif memungkinkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data secara mendalam<sup>13</sup> Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi dengan sejawat untuk memastikan kredibilitas dan objektivitas temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMAN 6 Sinjai berada pada kategori sangat efektif berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta stabilitas kondisi kelas selama proses belajar berlangsung. Data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 85% aktivitas pembelajaran berlangsung sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun guru, sementara 15% lainnya mengalami penyesuaian akibat keterbatasan waktu dan dinamika kelas. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang digunakan berfokus pada pemilihan materi esensial yang disesuaikan dengan durasi waktu yang terbatas sehingga pembelajaran tetap berjalan optimal.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

<sup>13</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Cet. 3. (California: SAGE Publications, 2014).

Pengurangan durasi pembelajaran hingga 50% tidak menurunkan kualitas interaksi belajar, melainkan mendorong efisiensi penyampaian materi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu justru memicu inovasi dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Pengamatan terhadap pengaturan kelas menunjukkan bahwa sekitar 90% ruang kelas telah ditata sesuai protokol kesehatan melalui penerapan sistem jarak zigzag dengan kapasitas siswa sebesar 50% dari kondisi normal. Penataan ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi individu siswa karena berkurangnya distraksi dari teman sebaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat gangguan kelas menurun sebesar 40% dibandingkan kondisi sebelum pandemi. Guru juga memperoleh kontrol visual yang lebih baik terhadap aktivitas siswa karena jumlah peserta didik yang lebih sedikit dan lebih terfokus. Situasi ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa secara individual. Dampak positif lainnya terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung secara konsisten. Kondisi ini secara keseluruhan memperkuat efektivitas pengelolaan kelas.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sekitar 78% siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran karena suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Siswa mengungkapkan bahwa penerapan protokol kesehatan memberikan rasa aman yang mendukung peningkatan konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Guru juga memanfaatkan komunikasi nonverbal, seperti gestur dan kontak mata, untuk menjaga efektivitas interaksi meskipun penggunaan masker membatasi komunikasi verbal. Kegiatan *ice breaking* singkat yang dilakukan pada awal pembelajaran terbukti membantu meningkatkan kesiapan mental serta fokus siswa. Meskipun terdapat pembatasan fisik, interaksi sosial antar siswa tetap terjaga dengan baik melalui strategi pembelajaran yang adaptif. Kondisi ini menunjukkan adanya proses adaptasi psikososial yang positif dalam lingkungan belajar, sehingga pengelolaan kelas tetap berjalan efektif dan mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa seluruh guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan menekankan pada pencapaian kompetensi dasar yang esensial. Sebanyak 88% guru diketahui telah menerapkan strategi pembelajaran aktif meskipun waktu pembelajaran relatif terbatas. Penggunaan metode diskusi singkat serta

penugasan terstruktur menjadi strategi utama dalam menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai disiplin kesehatan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari pembiasaan perilaku positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku siswa. Integrasi tersebut berkontribusi dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Hasil ini mencerminkan adanya transformasi pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap situasi yang berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 82% guru mengalami peningkatan beban kerja karena harus mengelola pembelajaran sekaligus mengawasi penerapan protokol kesehatan secara ketat. Guru dituntut memastikan siswa mematuhi aturan kesehatan tanpa mengganggu kelancaran proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menuntut tingkat konsentrasi, ketelitian, dan energi yang lebih besar dibandingkan situasi normal. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, guru tetap mampu menjaga stabilitas dan keteraturan kelas dengan baik. Dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk fleksibilitas kebijakan turut membantu mengurangi tekanan kerja yang dirasakan guru. Selain itu, kolaborasi antar guru menjadi strategi penting dalam berbagi pengalaman dan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi. Kondisi ini menunjukkan adanya tingkat resiliensi yang tinggi dari tenaga pendidik dalam beradaptasi terhadap situasi pembelajaran yang kompleks, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan dan hand sanitizer mencapai tingkat penggunaan sebesar 95% selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara konsisten. Guru menjadikan aktivitas kebersihan sebagai bagian dari rutinitas kelas yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Setiap transisi antar kegiatan belajar selalu disertai dengan penerapan prosedur kebersihan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kebiasaan ini secara bertahap membentuk perilaku positif dan disiplin pada diri siswa. Siswa juga menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Kondisi ini berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang aman, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga kelas. Lingkungan belajar yang kondusif tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Efektivitas pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMAN 6 Sinjai menunjukkan bahwa strategi adaptif yang diterapkan guru mampu menjawab keterbatasan waktu dan interaksi secara optimal. Capaian 85% keterlaksanaan pembelajaran sesuai rencana menegaskan bahwa perencanaan dan implementasi berjalan secara sistematis dan terarah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rizqa et al. yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang terencana mampu meningkatkan kualitas proses belajar secara signifikan.<sup>14</sup> Pemilihan materi esensial menjadi strategi utama yang memungkinkan pembelajaran tetap fokus dan efisien. Pengurangan durasi waktu justru meningkatkan kualitas interaksi karena siswa lebih terarah pada inti materi. Kondisi ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh lamanya waktu, tetapi oleh kualitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru.

Pengaturan lingkungan fisik kelas yang mencapai 90% kesesuaian dengan protokol kesehatan menunjukkan bahwa manajemen ruang memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran. Penataan tempat duduk yang berjarak mampu mengurangi gangguan kelas hingga 40% sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Temuan ini didukung oleh penelitian Husna et al. yang menyatakan bahwa lingkungan fisik kelas yang tertata baik berkontribusi terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa.<sup>15</sup> Pengurangan jumlah siswa dalam kelas juga memberikan dampak positif berupa peningkatan kontrol guru terhadap aktivitas siswa. Interaksi yang lebih intens memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan fisik menjadi faktor penting dalam efektivitas pengelolaan kelas.

Aspek psikologis siswa menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Tingkat kenyamanan siswa sebesar 78% menunjukkan bahwa suasana kelas yang tertib mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Restianingrum, Asrin, dan Hasnawati yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi serta

---

<sup>14</sup> Miftahir Rizqa et al., "Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *JMA: Jurnal Media Akademik* 4, no. 1 (2026): 1–9, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4807>.

<sup>15</sup> Misbahul Husna et al., "Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 302–312, <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/851>.

semangat belajar siswa secara signifikan.<sup>16</sup> Penggunaan komunikasi nonverbal oleh guru, seperti gestur dan kontak mata, menunjukkan adanya adaptasi strategi interaksi yang relevan dengan kondisi pandemi. Kegiatan ice breaking yang dilakukan di awal pembelajaran juga membantu menjaga kesiapan mental siswa. Meskipun terdapat pembatasan fisik, interaksi sosial tetap terjaga dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh aspek fisik, emosional, dan sosial siswa secara terpadu.

Transformasi perencanaan pembelajaran melalui penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi secara efektif dengan kondisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Sebanyak 88% guru telah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang berfokus pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi, Qomariyah, dan El-Yunusi yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang inovatif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.<sup>17</sup> Integrasi nilai-nilai disiplin kesehatan ke dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pengelolaan kelas telah berkembang menjadi lebih holistik dan kontekstual. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengalami pembentukan sikap melalui pembiasaan perilaku sehat. Hal ini berkontribusi dalam memperkuat karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi tersebut menjadi bentuk kebaruan dalam praktik pengelolaan kelas pada masa PTMT yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Peningkatan beban kerja guru yang dialami oleh 82% responden menunjukkan adanya tantangan nyata dalam implementasi pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Guru dituntut menjalankan peran ganda sebagai pengajar sekaligus pengawas penerapan protokol kesehatan secara bersamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Neliwati et al. yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan kelas dipengaruhi oleh motivasi kerja, pengalaman, serta kondisi kerja yang dihadapi guru.<sup>18</sup> Meskipun berada pada tekanan kerja yang cukup tinggi, guru tetap mampu menjaga stabilitas dan keteraturan kelas secara optimal. Dukungan kepala

---

<sup>16</sup> Devina Restianingrum, Asrin, dan Hasnawati, "Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Gugus III Kecamatan Selaparang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 288–303, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39187>.

<sup>17</sup> Wanda Citra Dewi, Galuh Fitri Ayu Nur Qomariyah, dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Sistem Pengelolaan Kelas Inovatif dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa MTs," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 10222–10228, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31413>.

<sup>18</sup> Neliwati et al., "Efektivitas Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (2023): 8–16, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2015>.

sekolah melalui kebijakan yang fleksibel serta kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam membantu mengatasi berbagai tantangan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor organisasi memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan pengelolaan kelas. Resiliensi guru menjadi kunci utama dalam mempertahankan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan fasilitas sanitasi yang mencapai 95% menunjukkan bahwa integrasi protokol kesehatan dalam pembelajaran telah berjalan secara optimal dan konsisten. Kebiasaan menjaga kebersihan yang diterapkan secara berkelanjutan mampu membentuk perilaku positif dan disiplin pada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustikaati et al. yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi belajar yang efektif melalui pengendalian berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran.<sup>19</sup> Integrasi aktivitas kebersihan ke dalam rutinitas pembelajaran juga menunjukkan adanya inovasi dalam pengelolaan kelas yang lebih kontekstual dan adaptif. Siswa tidak hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Lingkungan belajar yang aman dan sehat memberikan rasa nyaman bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini secara langsung mendukung peningkatan konsentrasi, partisipasi aktif, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di SMAN 6 Sinjai menunjukkan adanya pendekatan preventif yang kuat dalam mengatasi potensi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berfokus pada penanganan masalah yang muncul, tetapi juga berupaya mencegah terjadinya gangguan melalui perencanaan yang matang dan sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fazria, Neviyarni, dan Nirwana yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup strategi preventif, korektif, dan suportif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.<sup>20</sup> Pendekatan preventif yang diterapkan terbukti mampu menjaga stabilitas kelas serta meminimalkan gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Siswa menjadi lebih disiplin karena aturan yang diterapkan bersifat edukatif dan persuasif. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini secara keseluruhan memperkuat efektivitas pengelolaan kelas secara menyeluruh dan berkelanjutan.

---

<sup>19</sup> Wina Mustikaati et al., "Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosialmu Sosial* 2, no. 10 (2025): 183–189, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1362>.

<sup>20</sup> Nurul Fazria, Neviyarni, dan Herman Nirwana, "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas," *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (2025): 15–23, <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/20164>.

Efektivitas pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi serta dinamika kelas secara fleksibel sesuai dengan situasi yang berkembang. Guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif dan responsif. Temuan ini didukung oleh penelitian Ramadhani et al. yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur, mengendalikan, serta mengarahkan jalannya pembelajaran secara efektif.<sup>21</sup> Fleksibilitas menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan situasi, terutama pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola dinamika kelas yang aktif dan reflektif. Kemampuan ini menunjukkan tingkat profesionalisme guru yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Ketersediaan fasilitas belajar menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas di SMAN 6 Sinjai. Fasilitas yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih optimal, terstruktur, dan kondusif bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurul, Zebua, dan Pohan yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki hubungan positif dengan ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas belajar.<sup>22</sup> Pemanfaatan fasilitas sanitasi serta pengaturan ruang kelas yang sesuai menunjukkan adanya optimalisasi sumber daya yang tersedia secara maksimal. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman, aman, dan terhindar dari gangguan yang tidak diperlukan. Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, fasilitas yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi komponen penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan kelas secara efektif dan berkelanjutan.

Efektivitas pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMAN 6 Sinjai menjawab rumusan masalah penelitian dengan menunjukkan bahwa strategi adaptif guru mampu menjaga kualitas pembelajaran secara optimal meskipun

---

<sup>21</sup> Mutia Ramadhani et al., "Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Efektif di Kelas V SDN 060858 Durung," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2025): 317–324, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/4008>.

<sup>22</sup> Nurul Fitri Nurul, Ali Marzuki Zebua, dan Muhammad Munawir Pohan, "Hubungan Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas Unggul di MTsN 1 Sungai Penuh," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 83–94, <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/1424>.

terdapat keterbatasan waktu, ruang, dan interaksi. Efektivitas tersebut dicapai melalui efisiensi instruksional berbasis seleksi materi esensial, pengelolaan waktu yang ketat, serta penerapan pembelajaran aktif yang mempertahankan keterlibatan siswa. Pengelolaan lingkungan fisik yang terstruktur, seperti pembatasan kapasitas dan pengaturan jarak duduk, terbukti meningkatkan fokus belajar dan menurunkan gangguan kelas. Aspek psikososial berupa rasa aman, kenyamanan, dan komunikasi adaptif turut memperkuat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Integrasi aspek pedagogis, lingkungan, dan psikologis menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas ditentukan oleh kualitas strategi adaptif yang holistik. Dengan demikian, pengelolaan kelas pada masa PTMT efektif dalam menjaga stabilitas dan kebermaknaan pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi pengelolaan kelas adaptif-kontekstual berbasis krisis yang mengintegrasikan dimensi pedagogis, kesehatan, dan pembentukan karakter secara simultan. Pengelolaan kelas tidak hanya bersifat teknis, tetapi berkembang menjadi sistem manajerial yang mencakup manajemen risiko, disiplin preventif, dan optimalisasi interaksi belajar. Integrasi protokol kesehatan dalam rutinitas pembelajaran memperluas fungsi pengelolaan kelas hingga pembentukan perilaku hidup sehat. Temuan mengenai peran ganda guru sebagai fasilitator sekaligus pengelola risiko menunjukkan transformasi kompetensi profesional yang lebih kompleks dan fleksibel. Dominasi pendekatan preventif menegaskan orientasi pada pencegahan gangguan melalui perencanaan sistematis. Secara konseptual, penelitian ini memperkaya paradigma pengelolaan kelas adaptif yang relevan untuk konteks krisis dan transisi pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Efektivitas pengelolaan kelas pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMAN 6 Sinjai terbukti berada pada kategori tinggi melalui penerapan strategi adaptif guru yang sistematis dan terarah. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85% sesuai rencana meskipun terdapat penyesuaian akibat keterbatasan waktu, dengan pengurangan durasi hingga 50% yang tidak menurunkan kualitas proses belajar. Keberhasilan ini didukung oleh 88% guru yang menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi singkat dan penugasan terstruktur yang menjaga fokus serta keterlibatan siswa. Pengelolaan lingkungan fisik juga menunjukkan efektivitas signifikan, ditandai dengan 90% ruang kelas telah disesuaikan protokol kesehatan melalui pengaturan jarak duduk, yang berkontribusi pada penurunan gangguan kelas sebesar 40%. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kombinasi perencanaan pembelajaran, efisiensi waktu, serta pengelolaan ruang kelas yang disiplin

menjadi faktor utama dalam menjawab permasalahan penelitian terkait strategi pengelolaan kelas yang efektif pada masa PTMT.

Dari sisi dampak, efektivitas pengelolaan kelas juga tercermin pada pengalaman belajar siswa dan kinerja guru yang tetap stabil di tengah keterbatasan. Sebanyak 78% siswa menyatakan merasa lebih nyaman dengan suasana kelas yang tertib dan kondusif, sementara penerapan protokol kesehatan berjalan optimal dengan tingkat pemanfaatan fasilitas sanitasi mencapai 95% secara konsisten. Di sisi lain, 82% guru mengalami peningkatan beban kerja karena peran ganda sebagai pengelola pembelajaran sekaligus pengawas disiplin protokol kesehatan, namun tetap mampu menjaga stabilitas kelas melalui dukungan kelembagaan dan kolaborasi antar guru. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas pada masa PTMT tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh sinergi antara faktor psikologis siswa, kesiapan guru, serta dukungan lingkungan belajar. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas di SMAN 6 Sinjai terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, kondusif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjawab tantangan pembelajaran pada masa transisi dengan tetap menjaga kualitas hasil belajar secara optimal.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ayu, Yuni Faska, Chiquita Azura Pribadi, dan Yantoro. "Meningkatkan Belajar Peserta Didik melalui Pengelolaan Kelas." *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4784–4788. <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/Jiip/article/view/2355>.
- Dewi, Wanda Citra, Galuh Fitri Ayu Nur Qomariyah, dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Sistem Pengelolaan Kelas Inovatif dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa MTs." *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 10222–10228. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31413>.
- Fazria, Nurul, Neviyarni, dan Herman Nirwana. "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas." *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (2025): 15–23. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/20164>.
- Firdausiyah, Nailus Sabila, Mufidatul Rosidah, Nayla Samitha Ramadhani, Muhammad Zaki Bahtiar, Ahmad Aril Athok Illah, dan Mu'alimin. "Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 14–22. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1157>.

- Gunawan, Reza, Iwan Hermawan, dan Nur Aini Farida. “Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciampel.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 10753–10756. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8075>.
- Heria. “Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.” Istitut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Husaen, Rinelsa R., dan Sugito. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta.” *JPPM: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 203–214. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6359>.
- Husna, Misbahul, Yonsi Lyra Utami, Flora Elrfhentri, Neni Septiani, dan Khosi’in Khosi’in. “Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 302–312. <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/851>.
- Kryati, Lies. “Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 11, no. 2 (2017): 25–37. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/583>.
- Kurniawati, Opi Alhamdini, Lilis Karyawati, dan Nia Karnia. “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Jatisari.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 10310–10314. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7989>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Cet. 3. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mustikaati, Wina, Athariah Izmala, Ela Hayati, Siti Hanisa Mulyani, Putri Laura, dan Syaira Maulida. “Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosialmu Sosial* 2, no. 10 (2025): 183–189. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1362>.
- Neliwati, Hera Yanti Situmorang, Tia Khairun Nisa, dan Irma Tiara. “Efektivitas Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (2023): 8–16. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2015>.
- Nurul, Nurul Fitri, Ali Marzuki Zebua, dan Muhammad Munawir Pohan. “Hubungan Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas Unggul di MTsN 1 Sungai Penuh.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 83–94. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/1424>.
- Ramadhani, Mutia, Domi Yanti Sinaga, Nia Febrianty Purba, Isma Novia Siregar, dan Rendi Irwansyah. “Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Efektif di Kelas V SDN 060858 Durung.” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2025): 317–324. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/4008>.
- Restianingrum, Devina, Asrin, dan Hasnawati. “Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Gugus III Kecamatan Selaparang.” *Pendas*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 288–303.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39187>.
- Rizqa, Miftahir, Reonaldi, Muhammad Algafaru Saleh, dan Muhammad Erlangga Sahrul Sam. “Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah.” *JMA: Jurnal Media Akademik* 4, no. 1 (2026): 1–9.  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4807>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tunnisa, Haulah Nahwa, dan Nurfuadi. “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1052–1059. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/1892>.
- Wijaya, Arif, Rizal Fathurrohman, Intan Roudhotusyarifah, dan Ibrahim. “Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas pada Generasi Milenial.” *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik* 6, no. 2 (2021): 94–101.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/14043>.